

**REPRESENTASI STATUS SOSIAL  
PADA SERIAL TV *BLACK MIRROR: NOSEDIVE*  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi: Penyiaran



**Disusun Oleh:  
Fito Fransdana  
07031281722070**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI STATUS SOSIAL  
PADA SERIAL TV *BLACK MIRROR: NOSEDIVE*  
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

Skripsi

Oleh :

**Fito Fransdana**

**07031281722070**

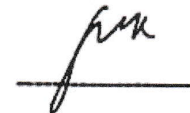
**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Desember 2021**

**Pembimbing :**

1. **Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si**  
NIP. 197805122002031003

2. **Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si**  
NIP. 199208222018031001

**Tanda Tangan**

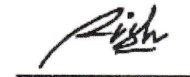


**Penguji :**

1. **Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 199309052019032019

2. **Febrimarani Malinda, S.Sos., MA**  
NIP. 198602112016012201

**Tanda Tangan**



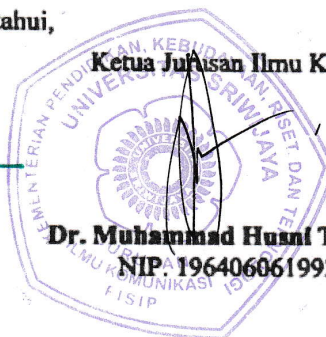
Mengetahui,

**Dekan FISIP UNSRI,**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,**



**Prof. Dr. Alftri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

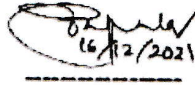
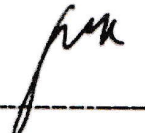
**“REPRESENTASI STATUS SOSIAL PADA SERIAL TV  
BLACK MIRROR: NOSEDIVE (ANALISIS SEMIOTIKA  
CHARLES SANDERS PEIRCE)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

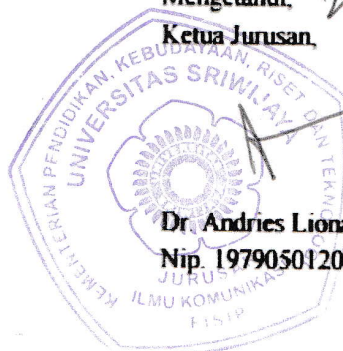
Oleh :

**FITO FRANSANA**

**07031281722070**

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si NIP. 197805122002031003	 _____	16/12/2021 _____
Pembimbing II		
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si NIP. 199208222018031001	 _____	7/12/2021 _____

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
**Nip. 197905012002121005**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fito Fransdana  
NIM : 07031281722070  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 14 Maret 2000  
Program Studi/Jurusan : Penyiaran/ Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Status Sosial Pada Serial TV *Black Mirror: Nosedive* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 - 12 - 2021  
Yang membuat pernyataan,



Fito Fransdana  
NIM. 07031281722070

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

***“Don’t wish for it. Work for it.”***

***(Unknown)***

**Skripsi ini didedikasikan untuk diriku,  
Papa dan Mama  
serta Almamaterku.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “*Representasi Status Sosial Pada Serial TV Black Mirror: Nosedive (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*”. Adapun skripsi ini ditujukan sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Konsentrasi: Penyiaran pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Selama penyusunan skripsi ini, peran dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dengan sebaik-baiknya. Penulis ingin mengucapkan rasa banyak terima kasih kepada semua, anantara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan FISIP, Unsri beserta para jajarannya;
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Faisal Nomaini, S. Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi;
4. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi;
5. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Unsri yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, serta staf admin Ilmu Komunikasi, FISIP, Unsri yang telah membantu proses administrasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan;
6. Kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan doa dan nasihat serta dukungan moril maupun materil kepada penulis serta para saudara yang mendukung selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi;

7. Seluruh mahasiswa/i Ilmu Komunikasi, FISIP, Unsri Angkatan 2017 terutama konsentrasi Penyiaran yang telah bersama-sama berjuang dalam meraih gelar;
8. Para sahabat/ teman-teman yang tak dapat disebutkan satu-persatu dalam memberikan dukungan agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi. Serta, seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian, penulis mengharapkan dengan adanya penelitian yang penulis buat ini, semoga mampu berguna dalam bidang ilmu pengetahuan sosial terkhususnya bagi bidang ilmu komunikasi.

Palembang, Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b><i>ABSTRACT</i>.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.2 Konsep Representasi.....	12
2.3 Komunikasi Massa.....	13
2.3.1 Media Komunikasi Massa .....	16
2.3.2 Serial Sebagai Komunikasi Massa.....	18
2.4 Teori Status Sosial .....	20
2.5 Teori Semiotika Komunikasi.....	22
2.5.1 Teori Semiotika Komunikasi Ferdinand De Saussure .....	25
2.5.2 Teori Semiotika Komunikasi Roland Barthes .....	26
2.5.3 Teori Semiotika Komunikasi Charles Sanders Peirce .....	26



2.7 Kerangka Teori .....	28
2.7.1 Teori Semiotika .....	28
2.7.2 Teori Status Sosial .....	29
2.8 Kerangka Pemikiran .....	30
2.8 Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Definisi Konsep .....	36
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis Data.....	39
3.5 Data dan Sumber Data .....	39
3.5.1 Data.....	39
3.5.2 Sumber Data .....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.1 Studi Pustaka .....	40
3.6.1 Studi Dokumentasi.....	40
3.6.2 Wawancara Terstruktur.....	40
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	41
3.3 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>44</b>
4.1 Serial <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> .....	44
4.2 Sinopsis Serial <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> .....	44
4.3 Profil Penulis Charlie Brooker.....	46
4.4 Profil Sutradara Joe Wright .....	48
4.5 Karakter Tokoh Serial <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> .....	49
4.6 Struktur Produksi Serial <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> .....	53
4.7 Penghargaan Serial <i>Black Mirror</i> Episode <i>Nosedive</i> .....	54

<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
5.1 Hasil Analisis <i>Scene</i> Semiotika <i>Charles Sanders Peirce</i> .....	56
5.1.1 Analisis <i>Scene</i> 1 .....	57
5.1.2 Analisis <i>Scene</i> 2 .....	60
5.1.3 Analisis <i>Scene</i> 3 .....	62
5.1.4 Analisis <i>Scene</i> 4 .....	65
5.1.5 Analisis <i>Scene</i> 5 .....	67
5.1.6 Analisis <i>Scene</i> 6 .....	69
5.1.7 Analisis <i>Scene</i> 7 .....	71
5.1.8 Analisis <i>Scene</i> 8 .....	73
5.1.9 Analisis <i>Scene</i> 9 .....	76
5.1.10 Analisis <i>Scene</i> 10 .....	78
5.1.11 Analisis <i>Scene</i> 11 .....	80
5.1.12 Analisis <i>Scene</i> 12 .....	82
5.2 Identifikasi Status .....	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
6.1 Kesimpulan .....	87
6.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Semiotika Barthes .....	26
Tabel 2.2 Trikotomi Peirce .....	27
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Struktural Produksi Serial <i>Black Mirror: Nosedive</i> .....	45
Tabel 4.2 Penghargaan Serial <i>Black Mirror: Nosedive</i> .....	46
Tabel 5.1 Tabel 1 .....	57
Tabel 5.2 Tabel 2 .....	60
Tabel 5.3 Tabel 3 .....	62
Tabel 5.4 Tabel 4 .....	65
Tabel 5.5 Tabel 5 .....	67
Tabel 5.6 Tabel 6 .....	69
Tabel 5.7 Tabel 7 .....	71
Tabel 5.8 Tabel 8 .....	73
Tabel 5.9 Tabel 9 .....	76
Tabel 5.10 Tabel 10 .....	78
Tabel 5.11 Tabel 11 .....	80
Tabel 5.12 Tabel 12 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Rating Black Mirror Nosedive</i> di situs IMDb.....	6
Gambar 1.2 Tampilan <i>Suzhou Civility via App Store</i> .....	9
Gambar 2.1 Model Segitiga Peirce .....	27
Gambar 4.1 <i>Poster Serial Black Mirror Episode Nosedive</i> .....	44
Gambar 4.2 Charlie Brooker.....	47
Gambar 4.3 Joe Wright.....	48
Gambar 4.4 Lacie Pound .....	49
Gambar 4.5 Naomi Blestow .....	51
Gambar 4.6 Ryan Pound.....	51
Gambar 4.8 Susan .....	52
Gambar 5.1 <i>Representament/Sign Scene 1</i> .....	57
Gambar 5.2 Para pegawai menatap penuh intimidasi.....	58
Gambar 5.3 Para pegawai sengaja tidak menegur Chester .....	59
Gambar 5.4 <i>Representament/Sign Scene 2</i> .....	60
Gambar 5.5 Agen properti membahas pembelian apartemen .....	61
Gambar 5.6 <i>Representament/Sign Scene 3</i> .....	62
Gambar 5.7 Lacie berkonsultasi kepada konsultan .....	63
Gambar 5.8 <i>Representament/Sign Scene 4</i> .....	65
Gambar 5.9 Lacie meninggalkan Chester diluar gedung .....	66
Gambar 5.10 <i>Representament/Sign Scene 5</i> .....	67
Gambar 5.11 <i>Representament/Sign Scene 6</i> .....	69
Gambar 5.12 Masyarakat disekitar memberikan rating rendah.....	70
Gambar 5.13 <i>Representament/Sign Scene 7</i> .....	71
Gambar 5.14 Lacie mengumpat.....	72
Gambar 5.15 <i>Representament/Sign Scene 8</i> .....	73
Gambar 5.16 Tampak Lacie menggulurkan tangan.....	74
Gambar 5.17 Lacie mendapatkan vote rendah .....	75
Gambar 5.18 <i>Representament/Sign Scene 9</i> .....	76
Gambar 5.19 Susan menceritakan kisahnya .....	77

Gambar 5.20 <i>Representament/Sign Scene</i> 10 .....	78
Gambar 5.21 Naomi memerintahkan Lacie .....	79
Gambar 5.22 <i>Representament/Sign Scene</i> 11 .....	80
Gambar 5.23 Tampak security berjaga .....	81
Gambar 5.24 <i>Representament/Sign Scene</i> 12 .....	82
Gambar 5.22 Lacie tampak kacau.....	83

## DAFTAR BAGAN

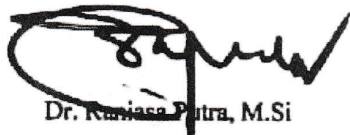
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
------------------------------------	----

## Abstrak

Penelitian ini berjudul “Representasi Status Sosial Pada Serial TV *Black Mirror: Nosedive* (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membahas tentang representasi status sosial yang ada pada episode tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa adegan yang menunjukkan bagaimana isu status sosial yang di representasikan oleh para tokoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data penelitian diperoleh dari hasil studi pustaka, studi dokumentasi dan wawancara terstruktur. Penulis menggunakan teori Semiotika model Charles Sanders Peirce dan membagi analisis melalui tiga tingkat trikotomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, episode *nosedive* menggambarkan tentang sebuah kehidupan manusia yang dinilai kelayakan hidupnya melalui *sistem rating*. Kedua, dengan adanya sistem *rating* terdapat konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan seseorang yang bisa mempengaruhi status sosialnya. Ketiga, adanya *rating* menyebabkan interaksi sosial menjadi terganggu.

**Kata Kunci:** representasi, status sosial, semiotika peirce, *black mirror*, *nosedive*.

Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, M.Si

NIP. 197805122002031003

Pembimbing II



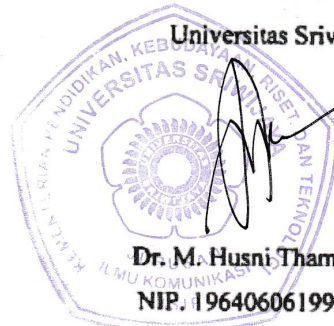
Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

## Abstract

*This research is entitled "Representation of Social Status in the TV Series Black Mirror: Nosedive (Analysis of Semiotics of Charles Sanders Peirce's Model)". The purpose of this research is to discuss the representation of social status in the episode. In this research, several scenes showed how the issue of social status is represented by the characters. This research uses descriptive qualitative method, with research data obtained from the results of literature review, documentation studies and structured interviews. The author uses the theory of Semiotics model of Charles Sanders Peirce and divides the analysis through three levels of trichotomy. The results showed that; First, the nosedive episode describes a human life whose worthiness is assessed through a rating system. Second, with the rating system, there are consequences for every action someone does that can affect their social status. Third, the existence of a rating causes social interaction to be disrupted.*

**Keywords:** representation, social status, semiotics peirce, black mirror,

Advisor I



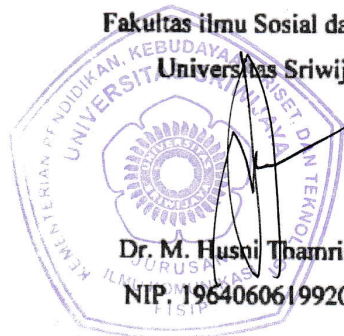
Dr. Kamisa Putri, M.Si  
NIP.197805122002031003

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Jhamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Hadirnya komunikasi massa yang muncul dari perkembangan teknologi informasi di era modern ini, memungkinkan masyarakat bisa menerima informasi dari media massa secara cepat serta dapat diakses kapan saja. Komunikasi massa merupakan suatu proses untuk mengirim pesan kepada khalayak luas dengan menggunakan bantuan media massa dengan tujuan untuk memberi informasi, menghibur, atau membujuk (Vivian, 2015:450). Menurut Cangara, dalam tulisannya mengatakan, Media massa ialah alat-alat komunikasi bersifat mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak atau penerima pesan (Cangara, 2012:123).

Di era informasi saat ini, televisi menjadi media massa yang paling berpengaruh bagi masyarakat. Sebab, televisi telah mendukung format *audio-visual* yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Kelebihan tersebut, menjadikan televisi sebagai media massa efektif bagi publik, dibandingkan media massa lain. Melalui jangkauan siaran yang luas, televisi memiliki karakteristik penonton yang heterogen, yakni memiliki penonton yang berasal dari berbagai macam latar belakang, golongan hingga semua kelompok umur dapat menikmati televisi.

Dari keberagaman latar belakang penontonnya, televisi harus membuat jenis tayangan yang beragam agar bisa menjangkau khalayaknya yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Menurut Rukmananda, jenis program acara televisi secara umum terbagi dalam tiga jenis format yaitu fiksi, non fiksi dan berita. Program fiksi memproduksi drama serial (serial tv), film televisi (ftv), dan film cerita pendek. Untuk Program Non Fiksi memproduksi beraneka program seperti *talkshow*, *varietyshow* dan dokumenter. Sedangkan Program Berita menggarap informasi dan liputan berita (Naratama, 2013:56).

Keberagaman konten yang dihadirkan televisi membuat masyarakat tertarik untuk menonton program kesukaannya dan dengan mudah menyerap nilai-nilai yang ada di dalam televisi, terutama dalam bentuk fiksi drama serial. Drama serial televisi adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi melalui proses imajinasi kreatif dari kisah fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang atau juga dari kisah nyata (Naratama, 2013:63). Di Indonesia, drama serial televisi biasa disebut dengan istilah “Sinetron” (Sinema elektronik).

Seiring berkembangnya teknologi, serial televisi tak hanya bisa disaksikan melalui layar televisi. Khalayak bisa mengakses film dan serial dengan mudah melalui *platform* layanan *streaming online* yang diakses melalui jaringan internet. *Platform streaming* menjadi primadona baru bagi khalayak yang ingin menonton sebuah film dan serial. *Streaming* mulai populer, dalam membuat layanan berlangganan untuk menonton sebuah film atau serial diluar dari tayangan di televisi. Salah satu layanan *streaming online* bisa dinikmati dan populer di dunia ialah *Netflix*.

Layanan ini menjadi media baru bagi khalayak untuk menonton serial dan film di layanan *streaming*, dan menjadi budaya populer serta menciptakan sebuah budaya baru bagi masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, layanan *streaming* ini masuk menjadi budaya populer dan berkembang juga di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut didukung melalui peran media terhadap perkembangan budaya populer ini, perannya bisa membuat publik mengetahui mengenai budaya populer lainnya seperti musik, film, hobi, pakaian dan lainnya hingga bisa sampai dan dinikmati oleh masyarakat, khususnya para remaja, hampir di semua bagian dunia. Media mampu menciptakan dan memproduksi sebuah budaya, lalu masyarakat akan memahaminya dan menjadikannya sebagai sebuah budaya yang populer dari perilaku mengonsumsi media yang dilakukan oleh masyarakat sebagai konsumen (Strinati, 2007:40).

Budaya populer mempengaruhi banyak orang dari setiap sub-budaya dan membentuk sebuah representasi sosial, seperti status sosial. Status sosial tumbuh melalui hubungan di dalam lingkungan antara masyarakat melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Status sosial didasarkan dengan berbagai unsur kepentingan

manusia dalam kehidupan di masyarakat, seperti status dalam pekerjaan, status jabatan, status dalam kekerabatan dan status agama yang dianut. Dalam hidup sehari-hari banyak orang yang tak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja (Abdulsyani, 2018:93). Bagi yang memiliki status sosial tinggi akan ditempatkan lebih tinggi derajatnya dalam struktur masyarakat dibanding dengan individu yang status sosialnya rendah.

Fenomena status sosial biasa ditemukan di dalam kehidupan manusia sehari-harinya dan tidak ada habisnya dibahas. Hal ini dikarenakan isu mengenai status sosial sudah melekat di tiap individu yang menjadi bagian dari masyarakat. Terbentuknya status sosial tidak dapat dihindari sebagai bagian dari sistem lapisan di masyarakat. Selama dalam suatu masyarakat masih adanya sesuatu yang dihargai dan masyarakat itu mempunyai sesuatu yang dihargainya, sesuatu itu akan menjadi bibit yang bisa menumbuhkan adanya sistem lapisan di dalam masyarakat. Bentuk konkret dari sesuatu yang berharga tersebut seperti atas dasar nilai ekonomis, uang, tanah, kekuasaan/jabatan dan sistem nilai yang berlaku serta berkembang di dalam masyarakat yang menjadi pembeda status atau kedudukan atas seseorang atau kelompok secara vertikal (Soekanto, 2017:199).

Status sosial yang melekat pada masyarakat tak hanya dijumpai di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun juga hadir dalam bentuk salah satu komunikasi massa seperti film atau serial melalui *medium/media*. Film mengangkat sebuah realitas sosial yang berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh para sineas atau industri sinema kepada setiap individu yang menonton film tersebut, sehingga dapat menerima pesan yang disampaikan serta memahami isi yang disampaikan. Pembuatan film tersebut tentunya memiliki tujuan bagi industri sinema, sebagai media kritik, edukasi atau hanya hiburan semata. Para ahli berpendapat bahwa film memiliki kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau segmentasi sosial dalam mempengaruhi publik (Sobur, 2013:127).

Film dan masyarakat memiliki hubungan diantara keduanya. Film akan terus mempengaruhi serta membentuk masyarakat dan terus menjadi sebuah muatan pesan yang dibentuk dan dipengaruhi oleh film. Karena film merekam realitas apa yang terjadi di masyarakat dan memproyeksikannya menjadi sebuah

pesan di layar (Sobur, 2013: 127). Pesan yang diproyeksikan itu bisa dari sebuah cerita dari masalah-masalah yang terdapat di lingkungan yang muncul dari pandangan individu atau *stereotype* yang terjadi di dalam masyarakat.

Isu mengenai status sosial sering terjadi dalam masyarakat sosial, seperti seseorang individu dapat menilai kedudukan sosial seseorang hanya dengan melihat gaya hidupnya dan tingkah lakunya. Salah satunya melalui gambaran dari Serial Televisi *Black Mirror* episode *Nosedive* yang mengangkat isu tentang status sosial. Serial ini merupakan sebuah serial televisi asal Inggris karya Charlie Brooker yang menggambarkan mengenai sisi buruk dari perilaku humanisme dan dampak buruk dari kemajuan teknologi bagi kehidupan manusia di masa depan.

Serial *Black Mirror* dikenal sebagai serial drama televisi yang bertemakan bentuk-bentuk dari kemajuan teknologi yang kemungkinan akan dihadapi manusia di masa depan dan dampaknya bagi kehidupan kelak. *Black Mirror* tayang perdana di televisi pada bulan Desember 2011 dalam saluran *Channel 4* di Inggris. Namun pada 21 Oktober 2016 atau mulai musim ketiga serial ini dibeli dan ditayangkan oleh *Netflix*.

Episode *Nosedive* merupakan episode pertama, dari musim ketiga *Black Mirror* yang rilis pada 21 Oktober 2016. Episode ini, menceritakan adanya pemeringkatan sosial yang mana manusia bisa menilai satu sama lain, dari skala satu hingga lima bintang, untuk setiap interaksi yang dilakukan. Kisahnya berpusat pada kehidupan seorang wanita bernama Lacie Pound yang diperankan Bryce Dallas Howard sebagai tokoh utama yang hidup dalam sebuah lingkungan masyarakat, dimana segala aspek kehidupan seseorang dinilai berdasarkan aplikasi *rating*. Orang dapat menilai satu sama lain secara instan dengan menggunakan sebuah aplikasi *rating* yang telah tertanam di perangkat ponselnya atau melalui unggahannya di media sosial.

Sistem *rating* tersebut menghitung jumlah skor yang mereka dapatkan dari interaksi langsung dan juga interaksi di media sosial yang bisa mempengaruhi status sosial mereka di lingkungan masyarakat. Sistem *rating* atau penilaian antar individu menjadi faktor penentu dalam kehidupan sosial mereka, dari segi aksesibilitas dalam mendapatkan pelayanan umum maupun interaksi hubungan

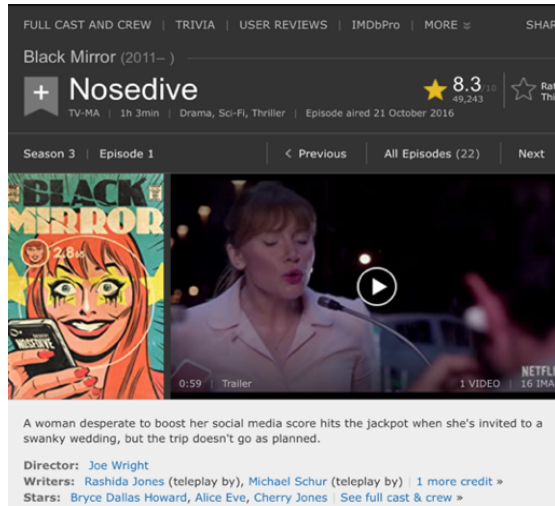
dimasyarakat sehari-harinya, akan terpengaruhi karena adanya sistem *rating* yang menjadi alat ukur kepribadian individu tersebut. Dengan adanya sistem *rating*, status sosial individu akan terpengaruh pada kehidupannya di masyarakat.

Sistem ini muncul akibat imbas dari dampak teknologi yang semakin maju, status sosial seseorang pun dengan mudah dinilai hanya dengan ketukan jari di layar *smartphone*. Gagapnya teknologi ini, membawa dampak sosial yang mengakibatkan kita jarang berinteraksi langsung secara personal dengan orang lain untuk mengenalnya lebih mendalam dan menilainya. Lain hal yang digambarkan pada episode ini, dengan menampilkan kesibukannya untuk *personal branding* di media sosial demi mendapatkan penilaian baik di dunia nyata maupun maya.

Adapun beberapa alasan penulis dalam mengambil judul ini untuk diteliti, yaitu:

Serial *Black Mirror: Nosedive* merupakan serial televisi ditulis oleh Charlie Brooker yang tayang perdana pada 21 Oktober 2016 di *platform streaming* berbayar *Netflix*. Pada *review* yang diunggah oleh *Internet Movie Database (IMDb)* di situs webnya, *Black Mirror* episode *Nosedive* berhasil tercatat mendapatkan skor sebesar 8.3/10 dan sebanyak 52,389 ulasan yang dituliskan. *Nosedive* mendapatkan ulasan terbanyak kedua setelah episode *San Junipero* dari episode lainnya dari musim ketiga *Black Mirror*.

IMDb merupakan sebuah situs web yang menyediakan informasi mengenai film, acara televisi termasuk daftar pemeran, kru produksi serta ringkasan alur cerita. IMDb menjadi rujukan atau acuan utama bagi penggemar film yang ingin mencari film terbaik yang direkomendasikan oleh IMDb.



**Gambar 1.1** Rating *Black Mirror* : *Nosedive* di situs IMDb

Sumber: IMDb.com

Sejak perilisannya di layanan *Netflix* pada 21 Oktober 2016 lalu, *Nosedive* mendapat sambutan hangat dari masyarakat dunia dan sudah banyak mendapatkan berbagai macam ulasan, baik itu dari kritikus film maupun dari para penonton. Dari sekian banyak ulasan yang diberikan kepada *Black Mirror: Nosedive*, penulis menyuguhkan dua ulasan mengenai serial ini, yakni dari *The Guardian* dan Majalah *Forbes*.

Dikutip dari *The Guardian* melalui situsnya *theguardian.com* (21/10/2016), mengatakan episode *nosedive* terlihat dan terdengar lebih indah dengan menyuguhkan visual yang lebih sinematik daripada episode *Black Mirror* sebelumnya. Tak hanya mengisahkan tentang teknologi dan manusia, Charlie Brooker berhasil memadukannya menjadi sebuah kisah yang mengharukan. Selain itu, *Guardian* memuji akting Bryce Dallas Howard yang sangat mengagumkan sebagai Lacie dan juga memuji penampilan yang luar biasa dari Alice Eve sebagai Naomi.

Ulasan berikutnya mengutip dari Majalah *Forbes* melalui situsnya *forbes.com* (25/10/2016), ulasannya menuliskan mengenai penilaian dari episode terburuk ke terbaik dari serial *Black Mirror* musim ketiga. *Nosedive* berada pada peringkat ketiga terbaik dari enam jumlah episode *Black Mirror* musim ketiga dari versi Majalah *Forbes*. *Forbes* mengatakan, episode ini membuat perasaan campur

aduk, dan akan memperkirakan *Nosedive* menjadi episode yang paling banyak dibicarakan berkat konsepnya dan didukung oleh tokoh pemerannya seperti Bryce Dallas Howard dan Alice Eve. Menurutnya, episode ini adalah salah satu episode paling memukau secara visual dalam balutan warna dan estetika yang sempurna.

Pemberian *rating* dan bagaimana seseorang menilai sebuah objek juga telah terjadi dalam konteks berperilaku masyarakat di Indonesia. Peningkatan hadir sejak berkembangnya media sosial atau internet. Saat ini telah berkembang di masyarakat Indonesia, sebuah media di mana kita dapat berbelanja secara *online* yaitu *e-commerce*. Melalui *e-commerce*, masyarakat ditawarkan berbagai macam kebutuhan hanya dengan sentuhan jari di telepon pintar saja.

*Rating* dan *review* merupakan fitur di dalam sistem *e-commerce*, di mana konsumen dapat memberikan penilaian dalam bentuk *rating* dan memberikan ulasanya terhadap pendapatnya mengenai barang yang telah di belinya dalam bentuk *review* kepada para pedagang di *e-commerce*. Maka dari itu, terlihat minat beli yang timbul dari adanya fitur tersebut. Fitur ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan penjualan bagi para produsen yang di *rating* dan di *review* barang dagangannya. Tetapi menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen yang ingin membeli barang di *e-commerce* dengan melihat *rating* dan *review* yang didapatkan terhadap barang yang dijual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masyita Ichsan, dengan judul Pengaruh *Consumer Online Rating* dan *Review* Terhadap Minat Beli Konsumen pada *Marketplace* Tokopedia di Wilayah DKI Jakarta (2018) memberikan hasil bahwa *consumer online rating* dan *review* variabelnya berpengaruh secara signifikan sebesar 64,2% terhadap minat beli konsumen. Hasil tersebut tergolong sangat kuat dan membuktikan bahwa *rating* dan *review* menjadi fungsi penting, untuk para konsumen yang menggunakan *e-commerce*.

Hal tersebut memperlihatkan bagaimana masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam menggunakan internet dengan berbelanja di *e-commerce*. Konsumen berpartisipasi dalam memberikan tanggapan atau responnya dengan memberikan *rating* dan *review*. Dengan adanya fitur *rating* dan *review* masyarakat dapat memilah mana produk-produk yang terbaik atau buruk yang akan dibeli. Sama hal

pada serial *Black Mirror: Nosedive* bagaimana sistem *rating* menjadi penilai baik atau buruk seseorang di masyarakat melalui penilaian melalui aplikasi *rating* dan perkataan orang lain yang bisa mempengaruhi status sosialnya.

Penggambaran yang dikonstruksikan oleh serial tv *Black Mirror: Nosedive* ternyata sudah diterapkan pada kehidupan nyata. Pada tanggal 14 Juni 2014, terdapat pemberitaan mengenai Pemerintahan Cina yang berencana akan membuat Pembangunan Sistem Kredit Sosial. Sistem itu hampir serupa dengan apa yang terjadi dalam cerita pada serial *Black Mirror: Nosedive*. Dikutip dari laman [tirto.id](http://tirto.id) (01/08/19). Aturan yang dikeluarkan oleh Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional Cina ini berisi mengenai negara yang akan membuat takaran kelayakan penduduknya dengan memanfaatkan *big data* para warganya, dengan menakar seluruh aspek kehidupan warganya. Aturan ini akan benar-benar diterapkan pada pertengahan tahun 2020. Namun diprioritaskan ditempat kota-kota besar dan daerah padat penduduk.

Dikutip dari *South China Morning Post/ scmp.com* (08/09/20), pada September 2020 ini, Pihak berwenang di kota timur *Suzhou*, memperkenalkan fungsi baru dari sistem kredit sosial cina di kota *Suzhou* yaitu *Sucheng Wenmingma/ Suzhou Civilty Code* atau kode kesopanan Sozhou, sebuah aplikasi yang dirancang untuk mengukur kinerja warga sipil yang diakses melalui *smartphone*. Aplikasi tersebut bertujuan untuk mendorong warga sipil untuk mematuhi peraturan lalu lintas, menjadi bagian dalam layanan sukarela, memilah sampah mereka dan melakukan hal-hal lain yang membuat mereka menjadi teladan bagi warga negara dimata pemerintah. Setiap pelanggaran akan dikenai hukuman sesuai dengan peraturan hukum yang ada. Disisi lain, orang yang mendapatkan skor tertinggi bisa menikmati fasilitas istimewa seperti diskon untuk penggunaan transportasi umum dan tiket film, serta mendapat semacam *mug* dan handuk gratis.

Akan tetapi, rencana tersebut disambut dengan skeptisisme dan kemarahan para *netizen* yang tinggal di Cina melalui media sosial. Bahkan dilansir oleh *scmp.com* kebanyakan warganya membandingkan sistem ini dengan serial televisi *Black mirror episode Nosedive*, karena penggambarannya tentang di mana kelakuan tiap orang dinilai setiap melakukan interaksi yang terjadi. Mereka



menganggap skenario dalam serial ini sebenarnya akan terjadi di kehidupan nyata melalui rencana sistem kredit sosial di Cina.



**Gambar 1.2** Tampilan *Suzhou Civility Code* via *App Store*

Sumber: scmp.com

Adanya sistem ini membuat masyarakat terkotak-kotak oleh sebuah sistem yang dibuat oleh pemangku kebijakan. Perilaku masyarakat akan dipantau oleh sistem kredit sosial. Secara sosial masyarakat akan dikategorisasikan oleh sebuah poin yang mereka dapatkan dari sistem kredit sosial ini, mereka yang berperilaku positif akan mendapatkan jumlah poin yang meningkat, sebaliknya bagi mereka yang berperilaku buruk akan kehilangan poin mereka, atau sialnya mereka akan dimasukkan ke daftar hitam atau patut dicurigakan. Semua tindakan dari masyarakat tersebut akan dinilai oleh sistem kredit sosial.

Dari beberapa alasan tersebut memperkuat penulis untuk melakukan penelitian pada serial *Black Mirror : Nosedive*, karena menyajikan plot cerita yang tak biasa dengan menyiratkan pesan-pesan akan kehidupan manusia dimasa depan dengan adanya perkembangan teknologi dari sebuah sistem *rating* yang ternyata mempunyai peran penting bagi kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis Semiotika model Charles Sanders Peirce untuk membedah tanda yang mengindikasikan representasi status sosial dalam episode ini. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah sebuah tanda yang tak dapat berdiri sendiri, Dalam metode analisisnya, Peirce membagi semiotika dalam teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang terdiri atas *representament/sign* (tanda),

*object* (objek), dan *interpretant* (interpretan) (Sobur, 2018:114). Dari ketiga elemen tersebut akan muncul makna yang diwakili oleh tanda. Tanda-tanda ini dapat berupa sikap atau gerak gerik tokoh serta dialog yang disampaikan dalam adegan tersebut.

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Status Sosial pada Serial TV *Black Mirror: Nosedive* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, *Bagaimana Representasi Status Sosial pada Serial TV *Black Mirror: Nosedive* berdasarkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce?”*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memahami Representasi Status Sosial pada Serial TV *Black Mirror: Nosedive* berdasarkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sumber pengetahuan serta wawasan terkait dengan ilmu semiotika khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis semiotika.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menjadi masukan bagi para sineas yang bekerja dalam memproduksi sebuah serial televisi maupun film dan diharapkan menjadi masukan bagi yang akan mengadakan penelitian serupa.

### 3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai analisis semiotika pada serial televisi maupun film.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdulsyani. 2018. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ardianto, E. L. Komala S. Karlinah. 2019. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial. Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotika, Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2020. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Strinati, Dominic. 2007. *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Bentang
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tinarbuko, Sumbo. 2004. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Vivian, John. 2015. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis Bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

**Jurnal/Skripsi:**

- Adimasara, Bait Pujangga. 2020. *Setting Sebagai Penunjuk Status Sosial Dalam Film "Athira"*. Skripsi. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Bimantara, Iskandar. Dharmawan, Awang. *Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Model Peirce)*. Jurnal *Commercium*. Vol. 04 No. 02, 2021.
- Evania, Putri R, *Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan Di Media Sosial Instagram*. Jurnal *Pemikiran Sosiologi* Vol. 3 No.1, Januari 2016.
- Hutauruk, Risnawin. 2018. *Serial Drama Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Pesan Kritik Sosial dalam Serial Drama "13 Reasons Why")*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ichsan Masyita. 2018. *Pengaruh Consumer Online Rating dan Review Terhadap Minat Beli Konsumen pada Marketplace Tokopedia di Wilayah DKI Jakarta*. Skripsi. Bandung: Universitas Telkom
- Ningtyas, Aulia Ayu. 2019. *Drama Korea "Memories Of The Alhambra" (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Episode 13)*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Tan, Clarisa. Sari, Wulan Purnama. *Self-Representation di Era Digital (Analisis Semiotika Acara TV Black Mirror Episode Nosedive)*. Jurnal *Koneksi* Vol. 3, No. 2, Desember 2019.
- Toni, Ahmad. Fachrizal Rafki. *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter "The Look of Silence: Senyap"*. Jurnal *komunikasi* Vol. 1, No.2, April 2017

Wulandari Sovia, Siregar, Erik. Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. Jurnal Komunikasi Vol. 4 No.1 Juni 2020.

Yustikarini, Nabiellah. 2019. Analisis Semiotika Foto Pada Akun Instagram @proudproject. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

**Internet:**

<https://www.vox.com/2015/9/25/11618904/more-black-mirror-is-coming-to-netflix-but-you-wont-be-able-binge-on> (Diakses pada 25 November 2020)

<https://www.theguardian.com/tv-and-radio/2016/oct/21/black-mirror-review-charlie-brooker-nightmare-sterile-world-is-only-five-minutes-away> (Diakses pada 30 November 2020)

<https://www.forbes.com/sites/insertcoin/2016/10/25/ranking-black-mirror-season-3s-episodes-from-worst-to-best/?sh=17379f9e5d08>. (Diakses pada 30 November 2020)

[https://www.imdb.com/title/tt5497778/?ref\\_=vp\\_back](https://www.imdb.com/title/tt5497778/?ref_=vp_back). (Diakses pada 30 November 2020)

<https://www.scmp.com/abacus/tech/article/3100516/suzhou-city-takes-page-chinas-social-credit-system-civility-code-rates>.(Diakses pada 2 Desember 2020)

<https://tirto.id/pakai-sistem-skor-cara-horor-cina-mengontrol-warganya-cBps>. (Diakses pada 2 Desember 2020)

[https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf) (Diakses pada 2 Februari 2021)

<https://www.youtube.com/watch?v=R32qWdOWrTo> (Diakses 15 September 2021)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Nosedive\\_\(Black\\_Mirror\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Nosedive_(Black_Mirror)) (Diakses 15 September 2021)

<https://www.express.co.uk/showbiz/tv-radio/643059/Joe-Wright-to-direct-new-episode-for-Black-Mirror-season-3> (Diakses 15 September 2021)

<https://www.dream.co.id/news/china-akan-kontrol-gerak-gerik-warganya-dengan-ai-sistem-dan-berikan-skor-1909189.html> (Diakses 15 September 2021)